

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA
UMKM (STUDI KASUS INDUSTRI KERIS DI DESA
AENG TONGTONG KABUPATEN SUMENEP)**

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh :

**Hosmiyati
155020101111015**



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2019**

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA UMKM (STUDI KASUS INDUSTRI KERIS DI DESA AENG TONGTONG KABUPATEN SUMENEP)

Hosmiyati¹, Khusnul Ashar²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

Email: hosmi38@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja umkm (studi kasus industri keris di Desa Aeng Tongtong Kabupaten Sumenep). Penelitian ini menggunakan sumberdaya berwujud, sumberdaya tidak berwujud dan kemampuan sebagai variabel independent, dan kinerja sebagai variabel dependent. Penelitian ini memiliki populasi sebanyak 487 sedangkan sampel yang digunakan sebanyak 60 orang. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dengan software Eviews 7. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumberdaya berwujud, sumberdaya tidak berwujud dan kemampuan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja umkm. Hal ini sesuai dengan teori yang digunakan dalam penelitian.

Kata kunci: Kinerja UMKM, Sumberdaya Berwujud, Sumberdaya Tidak Berwujud, Kemampuan

A. PENDAHULUAN

Pada umumnya UMKM di Indonesia masih sering mengalami beberapa permasalahan baik dari segi finansial maupun manajemen. Permasalahan yang dihadapi dari segi *financial* menurut Urata (2000) dalam Hapsari (2014) adalah kurangnya kesesuaian (terjadinya *mismatch*) antara dana yang tersedia yang dapat diakses oleh UKM; tidak adanya pendekatan yang sistematis dalam pendanaan UKM; biaya transaksi tinggi yang disebabkan oleh prosedur kredit yang cukup rumit sehingga menyita banyak waktu, sementara jumlah kredit yang dikucurkan kecil; kurangnya akses ke sumber dana yang formal, baik disebabkan oleh ketiadaan bank di pelosok maupun tidak tersedianya informasi yang memadai; bunga kredit untuk investasi maupun modal kerja yang cukup tinggi; banyak umkm yang *bankable*, baik disebabkan belum adanya manajemen keuangan yang transparan maupun kurangnya kemampuan manajerial dan *financial*.

Kabupaten Sumenep sebagai salah satu daerah yang memiliki jumlah UMKM terbanyak di Jawa Timur dengan proporsi terbesar terdapat pada sektor pertanian dan perdagangan hotel dan restoran yaitu sebesar 201.797 unit dan 37.288 unit yang berhasil menyerap tenaga kerja sebanyak 406.033 orang dan 37.316 orang. Adapun sektor yang sampai saat ini belum memiliki UMKM yaitu sektor listrik, gas dan air dengan jumlah UMKM sebesar 0 unit. Sedangkan sektor dengan jumlah UMKM paling

sedikit terdapat pada sektor keuangan dan konstruksi masing-masing sebesar 146 unit dan 279 unit.

Industri keris merupakan salah satu UMKM yang bisa dibilang paling maju di Kabupaten Sumenep. Dalam proses pemasarannya, ia mampu menembus pasar internasional yaitu Malaysia dan Thailand. Sampai saat ini Kabupaten Sumenep menjadi sentra industri keris terbesar di Indonesia dengan jumlah pengrajin keris kurang lebih 652 orang yang tersebar di tiga kecamatan, yaitu kecamatan Bluto, Saronggi dan Lenteng (Cendana News, 2018). Berdasarkan berita yang dimuat dalam kumparan.com, hingga bulan Oktober 2018 jumlah pengrajin atau mpu keris di Kabupaten Sumenep berjumlah sekitar 815 orang. Banyaknya jumlah pengrajin keris ini menyebabkan Kabupaten Sumenep meraih penghargaan dari UNESCO sebagai Kota Keris pada bulan Agustus 2017 kemarin. Selain itu, dalam beritasatu disebutkan bahwa Kabupaten Sumenep mampu memproduksi sebanyak 6.000 keris di setiap bulannya. Pasar Internasional yang ditembus oleh pengrajin keris Kabupaten Sumenep tidak hanya Malaysia dan Thailand, bahkan Brunei Darussalam, Singapura, Belgia dan Belanda juga menjadi sasaran pasar mereka.

Sebanyak 487 orang mpu keris atau lebih dari setengah mpu keris di Kabupaten Sumenep terletak di Desa Aeng Tongtong. Setiap bulan mereka rutin mengekspor sebanyak 1.000 keris ke Thailand dan Malaysia. Sehingga Desa Aeng Tongtong dijadikan sebagai Sentra industri keris dan mendapat julukan sebagai desa keris (Media Madura, 2018).

B. LANDASAN TEORI

A. Kinerja

Menurut Moehariono (2012) kinerja atau *performance* merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi. Sedangkan menurut Srimindarti dalam Sudiarta (2014) kinerja merupakan penentuan secara periodik efektivitas operasional organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

B. Lama Usaha

Lama usaha menurut Priyandika (2015) adalah lamanya seorang pelaku usaha atau bisnis menekuni bidang usahanya. Menurut Sukirno (1994) dalam priyandika (2015) lama usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertindak laku. Sedangkan menurut Wicaksono (2011) dalam Firdausa (2012) lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan dan ketika seorang pelaku bisnis telah menekuni bidang usahanya maka akan berpengaruh terhadap tingkat produktivitas yang ia miliki sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil daripada hasil penjualan. Selain itu, semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan maka pengetahuan tentang selera atau perilaku konsumen akan meningkat.

C. Modal Kerja

Menurut Fahmi (2013:100) dalam Pawitri (2015) modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek-kas, surat-surat berharga, persediaan dan piutang. Menurut Sunjana (2005:187) dalam Marfuah (2016) modal kerja merupakan aktiva lancar yang mewakili bagian dari investasi yang berputar dari satu bentuk ke bentuk lainnya dalam melaksanakan suatu usaha. Sehingga dapat disimpulkan bahwa modal kerja merupakan seluruh dana yang digunakan oleh perusahaan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan, baik untuk pembelian bahan baku maupun pengeluaran gaji. Modal kerja ini diharapkan untuk menjadi kas dalam waktu setahun atau kurang.

D. Volume Penjualan

Menurut Winardi (2001) volume penjualan merupakan hasil penjualan yang dinyatakan dalam bentuk kualitatif, fiskal atau volume. Sedangkan menurut Swastha (2003), volume penjualan merupakan penjualan bersih dari laporan laba perusahaan. Penjualan bersih tersebut diperoleh melalui hasil penjualan seluruh produk selama jangka waktu tertentu, dan hasil penjualan yang diperoleh dari *market share* (pangsa pasar) atau penjualan potensial dapat terdiri dari kelompok teritorial dan kelompok pembeli saham jangka waktu tertentu.

E. Inovasi

Menurut Damanpour (1991) dalam Hartini (2012) inovasi produk didefinisikan sebagai produk atau jasa baru yang diperkenalkan ke pasar untuk memenuhi kebutuhan pasar. Sedangkan menurut Lukas & Farel (2000) dalam Hartini (2012) ia membedakan inovasi produk atas tiga kategori dasar, yaitu "*product line extensions, mee to products* dan *new to the world product*". *Product line extensions* adalah produk yang relative baru di pasar namun tidak baru bagi perusahaan. *Mee to product* adalah produk yang relatif baru bagi perusahaan namun relatif sudah dikenal di pasar. *New to the word product* adalah produk baru baik bagi perusahaan maupun bagi pasar.

F. Resources Based View Theory (RBV Theory)

Muharam (2017) juga mengemukakan bahwa konsep *resources based view theory* menekankan bahwa perusahaan yang memiliki *competitive advantage* berdasarkan sumber daya dan kemampuan akan lebih lama eksis dalam menjalankan usahanya, dibandingkan hanya berdasarkan *product/market positioning*. Berdasarkan konsep pendekatan berbasis sumber daya bahwa perusahaan dapat mencapai keunggulan bersaing yang berkesinambungan dan memperoleh keuntungan superior dengan memiliki dan mengendalikan asset-aset stretegis.

Menurut Ferreira et al, (2011) dalam Paulus & Murdapa (2016) mengemukakan bahwa keberhasilan perusahaan amat ditentukan oleh sumberdaya yang dimilikinya dan kapabilitas perusahaan yang mampu mengubah sumberdaya itu menjadi sebuah *economic benefit*. Sumberdaya perusahaan (*firm resource*) bisa berwujud (misalnya: pabrik, tanah, kendaraan, bahan baku dan mesin) maupun tidak berwujud (misalnya: merk, reputasi dan keahlian, budaya perusahaan, struktur, persepsi dan proses yang dimiliki).

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda menggunakan *software E-views 7*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara sumberdaya berwujud, sumberdaya tidak berwujud, dan kemampuan terhadap kinerja umkm industri keris di Desa Aeng Tongtong Kabupaten Sumenep. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 487 pengrajin keris, sedangkan sampel yang digunakan yaitu 60 pengrajin keris.

A. Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan empat variabel penting yang akan dijadikan data untuk digunakan pada proses pengaplikasian model. Keempat variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kinerja (Y), dalam penelitian ini adalah kinerja dari UMKM yang diukur menggunakan keberlangsungan usaha atau lamanya usaha yang telah dijalankan oleh para pelaku UMKM hingga penelitian ini dilakukan. Satuan yang digunakan yaitu Tahun.
2. Sumberdaya Berwujud (X_1), dalam penelitian ini menggunakan indikator berupa modal kerja. Modal kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh dana atau sejumlah uang yang digunakan oleh pelaku UMKM industri keris untuk menghasilkan keris dalam waktu satu bulan. Modal kerja tersebut meliputi jumlah dana yang dikeluarkan untuk pembelian bahan baku, bahan bakar, arang, dan upah untuk karyawan. Satuan yang digunakan yaitu rupiah.
3. Sumberdaya Tidak Berwujud (X_2), dalam penelitian ini berkaitan dengan nama baik perusahaan. Dalam suatu industri atau perusahaan, nama baik bisa diukur melalui banyaknya pelanggan atau *partner* yang mereka miliki. Dalam penelitian ini sumberdaya tidak berwujud diukur dengan volume penjualan yaitu banyaknya keris yang dijual selama satu bulan. Hal ini dikarenakan industri keris di Desa Aeng Tongtong merupakan *home industry* sehingga pengukuran yang tepat untuk sumberdaya tidak berwujud yaitu volume penjualan. Satuan yang digunakan yaitu unit.
4. Kemampuan (X_3), dalam penelitian ini diukur menggunakan indikator inovasi. Inovasi yang dimaksud adalah seberapa banyak diversifikasi produk yang dilakukan oleh pelaku umkm industri keris selama usaha berlangsung. Satuan yang digunakan yaitu unit.

D. HASIL DAN ANALISIS PENGUJIAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja umkm industri keris di Desa Aeng Tongtong Kabupaten Sumenep dengan menggunakan variabel *dependent* berupa kinerja umkm (Y), sedangkan variabel *independent* yang digunakan adalah sumberdaya berwujud (X_1) yang diukur menggunakan modal kerja, sumberdaya tidak berwujud (X_2) yang diukur menggunakan volume penjualan, dan kemampuan yang diukur menggunakan inovasi (X_3). Berikut merupakan hasil setelah dilakukan regresi:

Tabel 4.1 : Hasil Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Dependent Variable: KINERJA				
Method: Least Squares				
Date: 02/28/19 Time: 09:56				
Sample: 1 60				
Included observations: 60				

Sumber: Hasil Regresi Eviews 7, 2019

A. Hasil Regresi

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R-Squared sebesar 0,839622 hal ini menunjukkan bahwa 83,96% variasi dari kinerja umkm dalam penelitian ini dapat dijelaskan oleh variabel *independent* yang digunakan yaitu sumberdaya berwujud, sumberdaya tidak berwujud dan kemampuan. Sedangkan sisanya sebesar 16,04% dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang digunakan dalam penelitian.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui hubungan secara simultan atau secara keseluruhan antara variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Nilai probabilitas F statistik sebesar 0,000000 kurang dari 5% atau 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel *independent* yang digunakan dalam penelitian yaitu variabel sumberdaya berwujud, sumberdaya tidak berwujud dan kemampuan mempengaruhi variabel *dependent* yaitu kinerja umkm.

3. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Nilai t-statistik yang menunjukkan nilai lebih kecil dari 5% dapat dinyatakan memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel *dependent*. Berdasarkan regresi linier berganda dapat dilihat nilai t-statistic dari masing-masing variabel bebas yaitu :

1. Variabel sumberdaya berwujud mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.0000, nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi (5%) sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel sumberdaya berwujud berpengaruh signifikan terhadap kinerja umkm.
2. Variabel sumberdaya tidak berwujud mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,0176, nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi (5%)

sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel sumberdaya tidak berwujud berpengaruh signifikan terhadap kinerja umkm.

3. Variabel kemampuan mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,0095, nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi (5%) sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel kemampuan berpengaruh signifikan terhadap kinerja umkm.

B. Analisis Pengujian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh dari sumberdaya berwujud, sumberdaya tidak berwujud dan kemampuan terhadap kinerja umkm industri keris di Desa Aeng Tongtong Kabupaten Sumenep. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari responden secara langsung dengan cara menyebarkan kuisioner. Hasil dari kuisioner tersebut kemudian dianalisis menggunakan regresi linier berganda menggunakan *software* Eviews 7. Berikut ini merupakan pembahasan secara rinci dari variabel sumberdaya berwujud (X_1), sumberdaya tidak berwujud (X_2), dan kemampuan (X_3) terhadap kinerja umkm industri keris di Desa Aeng Tongtong Kabupaten Sumenep.

1. Pengaruh Sumberdaya Berwujud (X_1) terhadap Kinerja UMKM Industri Keris di Desa Aeng Tongtong Kabupaten Sumenep

Variabel sumberdaya berwujud memiliki koefisien yang dalam hal ini berlaku sebagai parameter *intercept* sebesar 1.74E-06. Hal ini menunjukkan bahwa variabel sumberdaya berwujud memiliki pengaruh positif terhadap variabel kinerja umkm sehingga hubungannya juga searah. Apabila variabel sumberdaya berwujud yang dalam penelitian ini diukur menggunakan modal kerja naik satu rupiah, maka kinerja umkm naik sebesar 0,00000174.

Hasil regresi dan uji hipotesis yang dilakukan pada penelitian di umkm industri keris di Desa Aeng Tongtong sejalan dengan teori Barney (1991) tentang *resource based view theory* yang menyatakan bahwa keberlangsungan usaha dipengaruhi oleh sumberdaya berwujud (meliputi 'harta' perusahaan) dan sumberdaya tidak berwujud (seperti merk perusahaan, reputasi perusahaan, keahlian yang dimiliki karyawan). Selain itu, penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh I Putu Lanang Eka S, dkk yang berjudul "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Bangli" bahwa akses permodalan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja umkm di Kabupaten Bangli.

2. Pengaruh Sumberdaya Tidak Berwujud (X_2) terhadap Kinerja UMKM Industri Keris di Desa Aeng Tongtong Kabupaten Sumenep

Sumberdaya tidak berwujud memiliki nilai sig. t sebesar $0.0176 <$ dari (α) yang digunakan dalam penelitian yaitu 5% atau 0,05. Selain itu,

sumberdaya tidak berwujud memiliki nilai *coefficient* sebesar 0.333683 yang artinya variabel sumberdaya tidak berwujud memiliki pengaruh positif terhadap variabel kinerja umkm sehingga hubungannya juga searah. Apabila variabel sumberdaya tidak berwujud yang dalam penelitian ini diukur menggunakan volume penjualan naik satu unit, maka kinerja umkm naik sebesar 0.333683.

Dari hasil regresi dan uji hipotesis yang telah dilakukan maka penelitian ini sesuai dengan teori yang digunakan yaitu teori tentang *resource based view theory* yang dikemukakan oleh Barney (1991). Teori tersebut mengatakan bahwa semakin banyak sumberdaya tidak berwujud yang digunakan maka perusahaan tersebut akan lebih bisa bertahan di pasar. Selain itu, penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Adijati Utaminingsih (2016) yang berjudul “Pengaruh Orientasi Pasar, Inovasi, dan Kreativitas Strategi Pemasaran terhadap Kinerja Pemasaran Pada UKM Kerajinan Rotan di Desa Teluk Wetan, Welahan, Jepara”.

3. Pengaruh Kemampuan (X_3) terhadap Kinerja UMKM Industri Keris di Desa Aeng Tongtong Kabupaten Sumenep

Berdasarkan hasil regresi dan uji hipotesis yang telah dilakukan, maka kemampuan yang diukur menggunakan inovasi memiliki nilai sig. t 0.0095 < dari α yang digunakan dalam penelitian yaitu 5% atau 0,05. Selain itu, kemampuan yang diukur menggunakan inovasi memiliki nilai *coefficient* sebesar 1.337034 yang artinya bahwa kemampuan memiliki pengaruh positif terhadap variabel kinerja umkm sehingga hubungannya juga searah. Apabila variabel kemampuan yang dalam penelitian ini diukur menggunakan inovasi naik satu unit, maka kinerja umkm naik sebesar 1.337034.

Dari hasil regresi dan uji hipotesis yang telah dilakukan maka penelitian ini sesuai dengan teori yang digunakan yaitu teori tentang *resource based view theory* yang dikemukakan oleh Barney (1991). Teori tersebut mengatakan bahwa semakin tinggi kemampuan yang dimiliki oleh pelaku umkm maka akan lebih lama bertahan di pasar. Selain itu, penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Agesti Wulandari (2012) “Pengaruh Orientasi Pelanggan, Orientasi Pesaing dan Inovasi Produk terhadap Kinerja Pemasaran”.

4. Pengaruh Sumberdaya Berwujud (X_1), Sumberdaya Tidak Berwujud (X_2), dan Kemampuan (X_3) terhadap Kinerja UMKM Industri Keris di Desa Aeng Tongtong Kabupaten Sumenep

Dari ketiga variabel tersebut yang paling dominan mempengaruhi kinerja umkm industri keris adalah variabel kemampuan yang diukur menggunakan inovasi dengan koefisien sebesar 1,337034. Artinya adalah ketika kemampuan yang diukur menggunakan inovasi naik satu unit maka kinerja umkm akan

meningkat sebesar 1,337034. Oleh sebab itu, semakin banyak inovasi yang dilakukan oleh pelaku umkm maka ia akan lebih lama berada di pasar selama 1,3 tahun.

Variabel paling dominan kedua setelah kemampuan yaitu sumberdaya tidak berwujud. Sumberdaya tidak berwujud diukur menggunakan volume penjualan memiliki nilai *coefficient* sebesar 0.333683 sehingga apabila sumberdaya tidak berwujud naik satu unit maka kinerja umkm industri keris hanya naik sebesar 0.333683. Artinya adalah ketika volume penjualan naik satu unit maka umkm keris akan lebih lama bertahan di pasar selama 0,33 tahun.

Sedangkan variabel yang memiliki pengaruh paling sedikit yaitu sumberdaya berwujud. Sumberdaya berwujud dalam penelitian ini diukur menggunakan modal kerja yaitu sejumlah dana yang digunakan oleh pelaku umkm untuk memproduksi keris selama satu bulan. Variabel sumberdaya berwujud memiliki nilai *coefficient* sebesar 0,00000174. Sehingga, apabila sumberdaya berwujud naik satu rupiah maka kinerja umkm industri keris naik sebesar 0,00000174. Artinya adalah ketika modal kerja yang digunakan naik satu rupiah maka umkm keris akan lebih lama bertahan di pasar selama 0,00000174.

Dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kinerja umkm yang dalam hal ini diukur menggunakan keberlangsungan usaha atau lamanya usaha, maka hal yang paling perlu dilakukan adalah mengasah kemampuan pelaku umkm agar bisa menciptakan inovasi baru dalam memproduksi keris.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan beberapa hasil dan kesimpulan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Pelaku umkm keris di Desa Aeng Tongtong masih menggunakan modal sendiri. Masalah utama yang dihadapi oleh pelaku umkm keris di Desa Aeng Tongtong yaitu kurangnya akses permodalan. Sedangkan hal yang paling dibutuhkan oleh pelaku umkm adalah modal. Dalam hal ini modal dapat berupa sejumlah uang ataupun alat yang digunakan untuk memproduksi keris.
2. Meskipun para pengrajin keris ini tinggal di Desa, namun mayoritas dari pengrajin keris di Desa Aeng Tongtong sudah bisa menguasai teknologi. Namun, mereka hanya memanfaatkan teknologi tersebut sebagai media untuk memasarkan produk mereka, bukan untuk pengembangan yang lainnya seperti peningkatan modal.
3. Penetapan Desa Aeng Tongtong sebagai desa keris bukan hanya berdasarkan banyaknya pengrajin keris di desa tersebut. Namun, disebabkan oleh banyaknya prasasti serta budaya peninggalan dari nenek moyang mereka yang sampai saat ini masih ada.

4. Saat ini, Desa Aeng Tongtong telah menjadi desa wisata keris. Namun, untuk akses menuju ke desa Aeng Tongtong masih sangat sulit untuk dijangkau. Selain itu, fasilitas yang disediakan di desa tersebut masih sangat minim.

F. SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan pada bab sebelumnya, maka saran yang diajukan dalam penelitian ini untuk pemerintah, dan pelaku umkm adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah bisa membantu dalam peningkatan kinerja dari umkm keris di Desa Aeng Tongtong melalui modal dan pelatihan. Modal tersebut dapat berupa uang, maupun peralatan yang diperlukan seperti gerinda. Namun, apabila pemerintah memberikan bantuan dalam bentuk uang sangat diperlukan pengawasan agar bantuan uang tersebut tidak digunakan diluar kepentingan pengembangan umkm.
2. Pelaku umkm perlu mengenal *fintech* untuk dijadikan alternatif dalam meningkatkan modal yang mereka miliki agar tidak selalu bergantung pada bantuan pemerintah. Hal ini dapat mempermudah kelancaran umkm.
3. Pelaku umkm lebih banyak memasuki *market place* yang tersedia dan menjadi *trend* di Indonesia saat ini karena masyarakat Indonesia saat ini memiliki pola belanja di *e-commerce* yang lebih tinggi dibandingkan dengan belanja secara langsung. Hal ini nantinya akan menambah pasar dan konsumen dari pelaku umkm.
4. Pemerintah perlu meningkatkan aksesabilitas serta fasilitas yang ada di kawasan Desa Aeng Tongtong sebagai pengembangan kawasan Desa Aeng Tongtong untuk dijadikan sebagai Desa Wisata. Hal ini tentunya akan menguntungkan kedua belah pihak yaitu pemerintah dan masyarakat setempat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Ucapan terima kasih khusus kami sampaikan kepada Asosiasi Dosen Ilmu Ekonomi Universitas Brawijaya dan Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya yang memungkinkan jurnal ini bisa diterbitkan.

DAFTAR PUSTAKA

Cendana News. (2018, Oktober 15). *Peneliti: Industri Keris di Sumenep Berkembang Pesat*. Retrieved November 15, 2018, from CDN Mengawal Kedaulatan Bangsa: <https://www.cendananews.com/2018/10/peneliti-industri-keris-di-sumenep-berkembang-pesat.html>

- Firdausa, Rosetyadi Artistyan. 2012. Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintaro Demak. Semarang: Universitas Diponegoro
- Hapsari, Ira Maya (2014). Identifikasi Berbagai Permasalahan yang Dihadapi oleh UKM dan Peninjauan Kembali Regulasi UKM sebagai Langkah Awal Revitalisasi UKM. Retriever from: <https://media.neliti.com/media/publications/156788-ID-identifikasi-berbagai-permasalahan-yang.pdf>
- Kumparan.com. (2018, September 18). *Mpu Keris di Sumenep Mampu Ekspor ke Thailand dan Malaysia*. Retrieved November 25, 2018, from Kumparan: <https://kumparan.com/mediamadura/mpu-keris-di-sumenep-mampu-ekspor-1000-keris-ke-thailand-dan-malaysia-1537251348879760030>
- Marfuah, Anggita Siti Nur. 2016. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap ROA (*Return On Assets*) (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2011-2014). Bandung: Universitas Widyatama.
- Media Madura. (2018, Maret 27). *Berjuluk Kota Keris, Sumenep Miliki 640 Empu*. Retrieved November 27, 2018, from Media Madura: <https://mediamadura.com/2018/03/27/berjuluk-kota-keris-sumenep-miliki-640-empu/>
- Moehariono. (2012). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muharam, Dani Rahadian. 2017. Penerapan Konsep *Resources-Based View (RBV)* dalam Upaya Mempertahankan Keunggulan Bersaing Perusahaan. *Jurnal Ilmu Administrasi Volume 14 Nomor 1 Juni 2017*. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/324251005_penerapan_konsep_resourcesbased_view_rbv_dalam_upaya_mempertahankan_keunggulan_bersaing_perusahaan
- Paulus, Ardianus Laurens, dan Murdapa, Petrus Setya. (2016). Pemanfaatan Teori *Resouce-Based View* Pada Ritel *Minimarket*: Implikasinya terhadap Strategi dan Keunggulan Bersaing. Retrieved from: https://www.researchgate.net/publication/313537873_pemanfaatan_teoris_resourcebased_view_pada_ritel_minimarket_implikasinya_terhadap_strategi_dan_keunggulan_bersaing
- Pawitri, Wiwit. 2015. Pengaruh Efektifitas Modal Kerja terhadap Tingkat Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013. Bandung: Universitas Widyatama.
- Priyandika, A. N. 2015. Analisis Pengaruh Jarak, Lama Usaha, Modal, dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Konveksi (Studi Kasus di Kelurahan Purwodinatan Kota Semarang). Semarang: Universitas Diponegoro
- Sudiarta, I Putu Lanang E, dkk. 2014. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Bangli. *E-journal Bisma Universitas Pendidikan ganेशha Jurusan Manajemen (Volume 2 Tahun 2004)*. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJM/article/view/3381>.

Hartini, Sri. (2012). Peran Inovasi: Pengembangan Kualitas Produk dan Kinerja Bisnis.
Retrieved from: [http://jurnalmanajemen.petra.ac.id/index.php/man/
article/view/18375](http://jurnalmanajemen.petra.ac.id/index.php/man/article/view/18375)